

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan data dan hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, kesimpulan hasil penelitian ini mengacu pada permasalahan yang ada. Representasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam film *Surau dan Silek* disampaikan melalui tokoh-tokoh yang berperan dalam film tersebut, tersaji dalam bentuk dialog atau percakapan dalam film *Surau dan Silek*. Dalam penelitian ini terdapat 10 data berupa dialog yang dianalisis menggunakan teori semantik kognitif merupakan rangkaian dalam upaya untuk menganalisis dan menemukan makna dari suatu film *Surau dan Silek*.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil temuan yang ditelusuri oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya Minangkabau benar terrepresentasikan dalam film *Surau dan Silek* ditunjukkan melalui penggunaan bahasa yang ditampilkan melalui beberapa adegan, serta direpresentasikan melalui dialog atau percakapan tokoh yang dilakukan dalam film tersebut.
2. Dalam film *Surau dan Silek* dari keseluruhan data yang diperoleh, memiliki lima nilai budaya Minangkabau yang terkandung didalamnya, antara lain (1). Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi, (a) ketakwaan, (b) berdoa, dan (c) berserah diri, (2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, yang terdiri atas (a) pemanfaatan lingkungan, (3) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat,

yang terdiri atas (a) musyawarah, dan (b) kepatuhan, (4) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain, yang terdiri atas, (a) tolong-menolong dan (b) keikhlasan, (5) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang terdiri atas, (a) nilai kejujuran dan (b) nilai kegigihan. Dari lima nilai-nilai budaya tersebut yang paling dominan ditemukan dan yang paling ditonjolkan sutradara dalam film *Surau dan Silek* adalah nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu terdapat pada nilai ketakwaan, berdoa, dan berserah diri. Nilai budaya tersebut dimaknai dengan menggunakan teori semantik kognitif melalui interpretasi dialog atau percakapan yang terdapat dalam film *Surau dan Silek*. Contoh pada nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu berdoa, dalam dialog yang terjadi pada menit ke-59.10 sampai 59.21 penulis menginterpretasikan bahwa dalam segala kegiatan haruslah melibatkan Allah SWT. Tafakur memiliki makna merenungkan, merenungkan, memikirkan, dan mengingat Allah SWT dalam segala urusan akan memunculkan ketenangan, ketentraman serta kegembiraan jika memperoleh nikmat dan karunia Allah SWT. Dalam konteks budaya Minangkabau yaitu salah satunya budaya *silek* (silat) bertafakur atau berdoa sebelum memulai silat memiliki makna kecerdasan spiritual seseorang yaitu memiliki akal budi yang jernih, memiliki jati diri sesuai fitrah anugerah Allah SWT, mampu menghadapi berbagai rintangan, memiliki iman yang kuat dan selalu mengajak kepada kebaikan serta melarang berbuat kemungkaran.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang hendak disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi para sineas (pembuat film) agar dapat mempertahankan dan meningkatkan standar kualitas film bukan hanya dari segi pemain namun dari sisi alur cerita yang menarik serta banyak mengandung nilai-nilai kebudayaan dan keilmuan serta dapat mengemasnya secara menarik sehingga mendapat perhatian dari para penonton.
2. Untuk para penonton diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih film yang akan dijadikan tontonan dan diharapkan tidak hanya menjadikan film sebagai media hiburan saja. Akan tetapi, dapat dijadikan media edukasi.
3. Diharapkan penelitian ini dapat mejadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian sastra.

